

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menuangkan uraian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti secara terperinci. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini yang mencakup desain penelitian, yang menjelaskan tipe penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, dan observasi, serta metode analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 5 SMA Pasundan 3 Bandung dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas siswa dalam menggunakan media pembelajaran TikTok. Bab ini juga menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian, instrument, validasi data dan justifikasi pemilihan metode yang digunakan.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di wilayah SMA Pasundan 3 Bandung yang berlokasi di Jln. Kebon Jati no.31, Kebon Jeruk, Andir, Kota Bandung, Jawa barat. Subjek penelitian yang diambil yaitu peserta didik di kelas XI IPS 5. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan oleh peneliti untuk memilih tempat penelitian dan subjek penelitian antara lain karena sarana dan prasarana untuk melaksanakan penelitian cukup memadai. Untuk pemilihan subjek penelitian, pertimbangannya berdasarkan pada observasi awal dan wawancara kepada guru sejarah di Pasundan 3 Bandung Kelas XI IPS 5. Adapun misi dari Pasundan 3 Bandung adalah berakhlak mulia, berbandan sehat, kreatif, berpengetahuan luas dan befikiran terbuka, berjiwa ikhlas, bersahaja, Berkhuwah Islamiyah dan berdikari.

Visi SMA Pasundan 3 Bandung adalah menjadi pusat pengembangan nilai-nilai spiritual dan kemuliaan akhlak melalui proses pendidikan dan pengasuhan yang efektif.

Sekolah ini berkomitmen untuk menanamkan pemahaman mendalam dan kesadaran tentang konsep ‘lillah’, makna beramal, ketaqwaan, dan keikhlasan, yang berfungsi sebagai penerang dalam kehidupan beragama. Selain itu, sekolah ini juga menyelenggarakan kegiatan olahraga dan seni budaya yang dirancang secara profesional dan terstruktur, sambil menyediakan fasilitas dan prasarana yang memadai. Tujuan lainnya adalah membangun karakter yang kuat, tangguh, dan mampu mengendalikan diri dengan menerapkan gaya hidup yang sederhana dan bersahaja. Pasundan 3 Bandung juga berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kesiapan profesional, dan pengetahuan agama serta umum. Sekolah ini juga mendorong jiwa kreatif para siswa agar dapat berperan sebagai motivator, integrator, dan penyeimbang dalam masyarakat. Selain itu, Pasundan 3 Bandung menanamkan sikap keterbukaan dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan, serta membimbing siswa dalam menentukan masa depan dan memilih jalan hidup di masyarakat.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 5 di Pasundan 3 Bandung yang terlibat dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan aplikasi TikTok dalam metode *Project Based Learning* terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pelajaran sejarah. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa, yang merupakan 17 siswi perempuan dan 15 siswa laki-laki. Berikut tabel daftar siswa kelas XI IPS 5 Pasundan 3 Bandung.

Tabel 3.1 Daftar nama siswa kelas X IPS 5

No Absen	Inisial Nama	Jenis Kelamin	No Absen	Inisial Nama	Jenis Kelamin	No Absen	Inisial Nama	Jenis Kelamin
1.	ANF	P	12.	ISR	L	23.	PAJ	L
2.	AAS	P	13.	IS	L	24.	RO	P
3.	CFW	L	14.	JSMP	P	25.	RAP	P
4.	CZA	P	15.	ML	P	26.	RR	L
5.	DM	P	16.	MDRP	P	27.	RAN	P
6.	DM	P	17.	MAI	L	28.	RM	P

7.	DAR	L	18.	MPD	L	29.	SAF	L
8.	FO	P	19.	MRA	L	30.	SRR	P
9.	FRB	L	20.	NPAA	P	31.	SPMI	L
10.	GRS	L	21.	NMP	L	32.	TI	L
11.	W	P	22.	WA	P			

Sumber: Penulis, 2024

Sejalan dengan hal tersebut, guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah di kelas X IPS 5 juga merupakan guru pamong, yaitu FA. Kelas X IPS 5 terdiri dari siswa dengan berbagai karakteristik. Subjek penelitian ini dipilih karena kelas ini menunjukkan masalah dalam pembelajaran sejarah, khususnya terkait dengan kurangnya kreativitas saat berlangsungnya pembelajaran. Selain itu, selama pelaksanaan microteaching, peneliti telah mengenal karakteristik dari 32 siswa di kelas X IPS 5. Peneliti juga mendapatkan kemudahan dalam memperoleh izin dalam melaksanakan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Metode ini dilakukan oleh guru atau peneliti bersama dengan siswa dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan proses belajar-mengajar. PTK bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kelas, menemukan solusi, dan mengimplementasikan perbaikan berdasarkan refleksi dari proses yang berjalan. Mengutip pendapat dari IGAK Wardhani (2011) yang menyebutkan bahwasanya metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Tahap perencanaan melibatkan identifikasi masalah yang akan diatasi, penentuan tujuan, serta merancang strategi dan langkah-langkah tindakan yang akan diambil.

2. Tahap tindakan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya, di mana guru atau peneliti mengaplikasikan metode baru, strategi, atau pendekatan yang dianggap dapat mengatasi masalah yang ada.
3. Tahap pengamatan adalah proses pengumpulan data dan informasi mengenai dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan, baik melalui observasi langsung, wawancara, atau instrumen evaluasi lainnya.
4. Tahap refleksi melibatkan analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan, untuk menilai efektivitas tindakan yang dilakukan dan menentukan langkah selanjutnya.

Keunggulan dari metode PTK adalah pendekatannya yang partisipatif dan praktis, karena guru berperan aktif dalam proses penelitian dan dapat langsung melihat dampak dari perubahan yang diterapkan. Selain itu, PTK juga memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan karena setiap siklus tindakan dan refleksi dapat diulang untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, PTK tidak hanya membantu memecahkan masalah spesifik dalam pembelajaran, tetapi juga meningkatkan profesionalisme guru melalui refleksi terhadap praktik mengajar. Adapun karakteristik PTK (Susilo et al, 2008, hlm 5) antara lain sebagai berikut:

- a) Penelitian Tindakan Kelas memiliki sifat yang reflektif, di mana guru atau peneliti secara terus-menerus merefleksikan tindakan yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan merancang solusi. Proses PTK terdiri dari siklus berulang yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- b) PTK melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan peneliti (jika ada) dalam proses penelitian. Guru sebagai peneliti utama bekerja sama dengan siswa untuk memahami masalah dan mengimplementasikan strategi baru dalam pembelajaran.
- c) Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada masalah-masalah nyata yang terjadi di dalam kelas dan langsung berkaitan dengan praktik pembelajaran sehari-hari.

Masalah-masalah ini diidentifikasi berdasarkan pengalaman dan observasi guru selama proses pembelajaran.

Sejalan dengan karakteristik tersebut, adapun menurut Susilo et al (2008, hlm 8) beberapa tujuan dari PTK ini ialah:

- 1) PTK bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar di kelas. Melalui identifikasi masalah dan implementasi strategi baru yang didasarkan pada penelitian, guru dapat memperbaiki metode pengajaran, sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan efisien.
- 2) PTK dirancang untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari. Ini bisa meliputi masalah seperti rendahnya tingkat partisipasi siswa, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, atau perilaku siswa yang mengganggu.
- 3) PTK mendorong guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam praktik mengajar, dan
- 4) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan siswa dalam proses identifikasi masalah dan pengembangan solusi, berpartisipasi dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki berbagai keuntungan untuk guru dan calon guru dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas. Manfaat yang diperoleh dari penerapan PTK bagi guru maupun calon guru (Susilo et al., 2008, hlm. 9) meliputi:

- 1) PTK membantu guru untuk menganalisis dan memperbaiki metode mengajar
- 2) Melalui proses reflektif dan sistematis yang ada dalam PTK, guru dan calon guru dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan,
- 3) PTK memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas, membuat mereka lebih termotivasi dan antusias dalam belajar,

- 4) PTK memberdayakan guru untuk mengambil tindakan yang berdasarkan data dan hasil penelitian,
- 5) PTK sering kali melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan.

Secara umum, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki 4 prosedur tahapan utama, yakni:

- 1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, guru atau peneliti mengidentifikasi masalah atau area yang membutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti merumuskan tujuan penelitian dan menentukan strategi atau tindakan yang akan diterapkan. Tahap ini juga mencakup penyusunan rencana tindakan yang detail, termasuk metode pengumpulan data, alat evaluasi yang akan digunakan, serta waktu pelaksanaan. Perencanaan yang matang sangat penting untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil relevan dan efektif dalam mengatasi masalah yang ada.

- 2) Tindakan (*acting*)

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, guru atau peneliti menerapkan strategi atau metode baru dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat. Tindakan ini dapat berupa perubahan dalam metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran yang berbeda, atau penyesuaian pendekatan yang digunakan dalam kelas. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengimplementasikan solusi yang telah dirancang dan mengamati efeknya terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- 3) Pengamatan (*observing*)

Selama tahap pengamatan, guru atau peneliti mengumpulkan data dan informasi mengenai dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Pengamatan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, wawancara, kuesioner, atau analisis hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan pada tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan memahami bagaimana siswa merespons perubahan dalam metode pengajaran.

4) Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi melibatkan analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan selama tahap pengamatan. Guru atau peneliti merenungkan hasil dari tindakan yang telah diambil, mengevaluasi apakah tujuan penelitian telah tercapai, dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Refleksi ini dapat menghasilkan wawasan baru tentang proses pembelajaran dan memandu guru untuk merencanakan tindakan selanjutnya. (Sukayati, 2011, hlm 17).

Tahapan-tahapan di atas terdiri dari langkah-langkah yang saling terkait dan membentuk sebuah rangkaian siklus. Siklus ini adalah sebuah proses berkelanjutan yang dimulai dari tahap perencanaan, diikuti oleh tindakan, pengamatan, dan berakhir dengan refleksi, kemudian kembali lagi ke tahap perencanaan awal.

Berdasarkan penjelasan di atas Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses analisis permasalahan yang terjadi di dalam kelas untuk mengatasi permasalahan melalui Tindakan yang telah direncanakan serta memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut. Alasan peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas ini karena penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan sifat Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti sendiri dengan guru mata pelajaran sejarah, dan siswa sebagai subjek penelitian. Selama kegiatan pelaksanaan tindakan, Guru sejarah bertindak sebagai observer, sedangkan Peneliti bertindak sebagai guru. Dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas XI

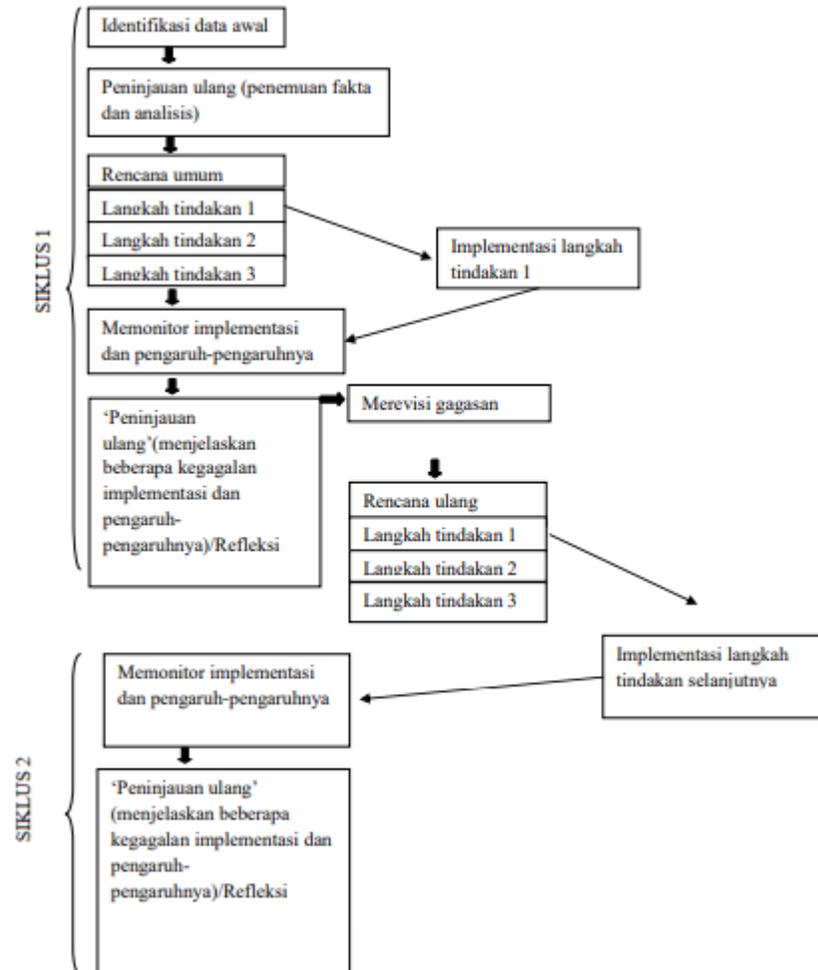
IPS 5, dengan harapan dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan Tindakan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran sejarah di kelas.

3.3 Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, desain penelitian tindakan kelas menurut John Elliot digunakan dengan mengadopsi skema spiral yang memberikan inovasi penelitian dengan model serupa namun lebih detail dan rumit. Menurut Kemmis (dalam Hopkins, 2011, hlm 94). Model yang diperkenalkan oleh John Elliot dianggap lebih terperinci karena setiap siklusnya bisa terdiri dari beberapa aksi, biasanya antara tiga sampai lima tindakan. Setiap tindakan tersebut mencakup sejumlah langkah yang diwujudkan dalam aktivitas pembelajaran. Terdapat empat langkah kunci dalam Penelitian Tindakan Kelas: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Desain penelitian tindakan kelas yang diusulkan oleh John Elliot melibatkan beberapa tahapan penting yang saling berhubungan. Secara umum, desain ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus penelitian, John Elliot menekankan adanya kemungkinan untuk melakukan tiga hingga lima tindakan yang terdiri atas beberapa langkah kegiatan pembelajaran. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil berdasarkan perencanaan sebelumnya dapat diamati secara terstruktur dan dievaluasi melalui refleksi yang mendalam (Wiriadmadja. R, 2014, hlm.65). Setiap siklus dapat diulang hingga masalah pembelajaran teratasi secara efektif. Mengidentifikasi masalah penelitian adalah masalah yang muncul ketika praktik belajar dan berusaha ingin berinovasi untuk diubah atau tingkatkan. Pengulangan, sebaliknya, adalah aktivitas yang melibatkan pemahaman situasi pendidikan yang ingin di ubah atau tingkatkan. Setelah menerapkan tindakan penanggulangan, penting untuk melihat kembali dan membandingkan apakah tindakan tersebut baik atau buruk, berhasil atau gagal. Pembahasan merupakan bagian dari tahap pembahasan dan analisis penelitian

selanjutnya. Langkah-langkah sedang diambil untuk memberikan instruksi tindakan perbaikan lebih lanjut



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas John Elliot

Sumber: Hopkins. D, 2011, hlm 93

Peneliti memilih menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh John Elliot karena model ini memberikan struktur yang jelas dan terperinci dalam setiap siklus penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menerapkan beberapa tindakan dalam satu siklus, yang terdiri dari tiga hingga lima langkah tindakan. Hal ini memberi fleksibilitas bagi peneliti untuk melakukan

penyesuaian tindakan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kelas yang berbeda. Selain itu, setiap langkah tindakan dalam model ini dijalankan melalui kegiatan pembelajaran yang nyata, sehingga memungkinkan untuk mengintegrasikan tindakan-tindakan perbaikan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Pendekatan yang detail ini diharapkan dapat mengatasi masalah pembelajaran secara efektif dan efisien. “John Elliot beranggapan bahwa dalam kenyataan praktik lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat di selesaikan dalam waktu satu langkah, melainkan akan diselesaikan dalam beberapa rupa” (Asrori, & Rusman, 2020, hlm. 32). Selain struktur yang sistematis, model PTK John Elliot juga memberikan penekanan pada proses refleksi yang mendalam setelah setiap siklus tindakan. Refleksi ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dampak dari setiap tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan, serta menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui pendekatan berulang yang didasarkan pada siklus tindakan dan refleksi, model ini mendorong peningkatan berkelanjutan dalam praktik pengajaran dan pembelajaran di kelas. Model ini dipilih karena menawarkan kombinasi yang ideal antara tindakan praktis dan analisis kritis yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan uraian diatas, tahapan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan langkah awal yang krusial dan menentukan arah keseluruhan penelitian. Pada tahap ini, peneliti atau guru mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan mencakup penyusunan strategi atau tindakan yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, serta penentuan langkah-langkah yang spesifik dan alat evaluasi yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga merencanakan bagaimana mengumpulkan data dan menetapkan indikator keberhasilan. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil nantinya didasarkan pada analisis yang mendalam

dan rencana yang terstruktur dengan baik, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dalam siklus berikutnya. Adapun perencanaan yang disusun dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Menentukan masalah atau tantangan spesifik yang ingin diatasi dalam proses pembelajaran. Hal ini melibatkan analisis situasi kelas dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau intervensi.
- b. Merumuskan tujuan yang jelas dan terukur yang ingin dicapai melalui intervensi. Tujuan ini harus relevan dengan masalah yang diidentifikasi dan mencerminkan hasil yang diharapkan dari tindakan yang akan dilakukan.
- c. Merancang strategi atau intervensi yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan. Hal ini mencakup langkah-langkah spesifik yang akan diambil, metode pengajaran yang digunakan, dan sumber daya yang dibutuhkan.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dokumen serupa yang merinci bagaimana tindakan akan dilaksanakan termasuk penjadwalan kegiatan, pembagian tugas, dan penetapan waktu pelaksanaan.
- e. Menyusun alat penilaian yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan yang dilakukan. Instrumen ini bisa berupa kuesioner, rubrik penilaian, atau alat observasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- f. Menyiapkan semua aspek administratif dan logistik yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian mencakup mendapatkan izin yang diperlukan, mengatur jadwal, dan memastikan semua sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan tersedia.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah fase di mana rencana yang telah disusun sebelumnya diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, strategi atau metode yang telah dirancang

diimplementasikan di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan, peneliti atau guru melaksanakan tindakan yang telah dipilih untuk mengatasi masalah pembelajaran dan mengamati bagaimana tindakan tersebut mempengaruhi proses belajar-mengajar. Langkah-langkah ini mencakup penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai rencana, pengumpulan data mengenai efektivitas tindakan, serta pencatatan dan analisis awal mengenai perubahan yang terjadi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan menilai dampak dari tindakan yang diambil, yang akan menjadi dasar untuk langkah-langkah perbaikan selanjutnya. Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan siklus adalah:

- a. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- b. Mengimplementasikan strategi atau metode yang telah dirancang dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mengamati dan mencatat proses pembelajaran serta respons siswa terhadap tindakan yang diterapkan.
- d. Mengumpulkan data melalui alat evaluasi yang telah disiapkan untuk menilai efektivitas tindakan.
- e. Melakukan analisis awal terhadap data yang diperoleh untuk menilai dampak dan hasil dari tindakan yang dilakukan..

3) Pengamatan

Tahap pengamatan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas adalah proses di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data terkait efektivitas tindakan yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap implementasi strategi yang telah direncanakan, mengamati reaksi dan interaksi siswa, serta mencatat perubahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran (Kristi, W, 2020. Hlm 27). Tujuan utama dari pengamatan adalah untuk mengevaluasi apakah tindakan yang diterapkan sesuai

dengan tujuan yang ditetapkan dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Langkah-langkah dalam tahap pengamatan:

- a. Melakukan observasi langsung terhadap bagaimana tindakan yang telah direncanakan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- b. Mengumpulkan data melalui catatan observasi, dokumentasi, atau instrumen lain untuk mencatat berbagai aspek dari kegiatan pembelajaran.
- c. Memperhatikan bagaimana siswa merespons tindakan yang diterapkan, termasuk tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.
- d. Menilai apakah ada masalah atau tantangan yang muncul selama penerapan tindakan dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki.
- e. Mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan menentukan langkah selanjutnya.

4) Refleksi

Tahapan refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah proses evaluasi mendalam terhadap hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan selama tahap pengamatan untuk menilai efektivitas tindakan yang diambil dan mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Refleksi melibatkan pemikiran kritis tentang apa yang berhasil dan apa yang belum, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Proses ini membantu peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai dampak dari tindakan yang diterapkan, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan dalam siklus berikutnya. Melalui refleksi, peneliti dapat memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merujuk pada area spesifik atau aspek tertentu dari suatu topik yang menjadi perhatian utama dalam studi. Ini adalah bidang yang ingin diteliti secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif. Dalam

konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK), fokus penelitian biasanya melibatkan identifikasi dan analisis masalah tertentu dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Aplikasi TikTok Berbasis *Project Based Learning* Untuk meningkatkan Kreativitas Pada siswa dalam Pembelajaran Sejarah”. Fokus dalam penelitian yang dilakukan yakni untuk meningkatkan Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah melalui media pembelajaran pada *project* TikTok. Berikut disajikan indicator-indikator kreativitas yang sejalan dengan penelitian ini:

3.4.1 *Project* TikTok

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang mengintegrasikan aplikasi TikTok dalam konteks pembelajaran sejarah. Penelitian ini akan dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang telah dirancang untuk memastikan efektivitas implementasi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut, yang terinci dalam tabel berikut, mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam belajar sejarah. Model *Project Based Learning*, yang berfokus pada pembelajaran melalui proyek nyata dan kolaboratif, akan diadopsi dengan mengintegrasikan fitur interaktif dan kreatif dari TikTok untuk mendukung proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran ini, meliputi:

Tabel 3.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran

***Project Based Learning* dengan Penggunaan Aplikasi TikTok**

No.	Langkah Pembelajaran	Deskripsi
Pertemuan 1		
1.	Menyajikan pertanyaan mendasar	a. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

		b. Peserta didik diberikan pertanyaan dasar yang relevan dengan materi yang akan dipelajari di kelas.
2.	Mendesain perencanaan <i>Project</i>	<p>a. Peserta didik akan dibagi menjadi 6 kelompok yang mana terdiri dari 6 orang di setiap kelompoknya</p> <p>b. Peserta didik bersama dengan guru berdiskusi mengenai proyek yang akan dibuat, yaitu "TikTok".</p> <p>c. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok, yang meliputi beberapa aspek berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyusun rancangan untuk proyek TikTok. • Peserta didik menyiapkan naskah yang mendeskripsikan secara tertulis tentang tokoh, situasi cerita, kondisi, dan kronologi. • Peserta didik juga diarahkan untuk mencantumkan

		<p>sumber-sumber yang akan mereka gunakan dalam pembuatan proyek TikTok.</p> <p>d. Setelah sesi diskusi selesai, setiap kelompok diwajibkan untuk mempresentasikan kemajuan pekerjaan mereka, kemudian guru memberikan arahan dan masukan untuk langkah selanjutnya.</p>
3.	Menyusun jadwal pembuatan <i>project</i>	<p>Guru memberi informasi kepada siswa bahwa kegiatan pembuatan project TikTok ini akan dilaksanakan pada 3x pertemuan, diantaranya yaitu:</p> <p>a. Menyusun draf (perencanaan) <i>Project</i>.</p> <p>b. Pembuatan <i>project</i>.</p> <p>c. Publikasi hasil <i>project</i> yang telah dibuat dan penilaian <i>project</i>.</p>
Pertemuan 2		
4.	Pembuatan <i>project</i> dan memonitor kegiatan	<p>a. Peserta didik mempresentasikan hasil rancangan proyek TikTok dan naskah yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya.</p>

		<p>b. Setiap perwakilan kelompok menjelaskan kendala yang mereka hadapi selama proses pembuatan proyek TikTok.</p> <p>c. Peserta didik dan guru berdiskusi bersama untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi.</p>
Pertemuan 3		
5.	Melakukan penilaian (perbaikan, finalisasi, publikasi)	<p>a. Menampilkan hasil <i>project</i> TikTok dari setiap kelompok</p> <p>b. Setiap kelompok diharuskan untuk memberi tanggapan berupa review singkat yang disajikan dalam bentuk teks deskriptif.</p> <p>c. Siswa diberi tanggapan dan masukan mengenai <i>project</i> TikTok yang dihasilkan oleh setiap kelompok masing-masing.</p>
6.	Mengevaluasi kegiatan/pengalaman	<p>a. Siswa bersama guru merefleksi hasil dari <i>project</i> TikTok yang telah dibuat oleh siswa</p> <p>b. Guru melakukan penilaian kepada siswa terhadap hasil dari <i>project</i> TikTok, diantaranya yaitu:</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian materi yang dibuat oleh siswa • Kesesuaian hasil dari <i>project</i> TikTok dengan rancangan <i>project</i> TikTok. • Penampilan TikTok yang telah dibuat oleh siswa.
--	--	--

3.4.2 Kreativitas Siswa

Fokus penelitian yang ditetapkan dalam studi ini adalah kreativitas dalam proses pembelajaran. Kreativitas belajar dipilih karena pentingnya peran kreativitas dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Indikator dari kreativitas yang akan diteliti mencakup beberapa aspek kunci, antara lain kemampuan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru, fleksibilitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk menerapkan pemikiran kreatif dalam tugas-tugas pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, indikator kreativitas yaitu:

Tabel 3.3 Indikator dan Subindikator Kreativitas Belajar Siswa

Indikator	Subindikator
Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Peserta didik menuangkan ide-ide mereka dalam rancangan proyek video TikTok yang akan dibuat.
	Menyusun narasi cerita yang jelas dan berurutan secara kronologis.
Orisinalitas (<i>Originality</i>)	Menghindari peniruan konsep proyek TikTok dari kelompok lain sama sekali.
	Mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam pembuatan proyek.
Keluwesannya (<i>flexibility</i>)	Mengatasi berbagai masalah yang muncul selama pembuatan proyek

	TikTok oleh peserta didik atau kelompok.
Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	Mewujudkan proyek TikTok sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
	Menyampaikan jalan cerita dengan cara yang jelas dan terstruktur secara kronologis.

3.4.3 Keterhubungan Indikator Kreatifitas Belajar dalam *Project* TikTok

Indikator penelitian dirancang untuk mencerminkan bagaimana kreativitas peserta didik terwujud melalui kegiatan proyek, mulai dari perencanaan hingga eksekusi. Fokus pada indikator ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif penggunaan TikTok dalam merangsang kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sejarah. Tabel berikut menyajikan keterhubungan antara indikator kreativitas dan pelaksanaan proyek TikTok, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana aspek-aspek kreativitas berikut:

Tabel 3.4 Tabel keterhubungan indikator kreativitas belajar dalam *project* TikTok

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KETERKAITAN
1.	Kelancaan (<i>Fuency</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Menuangkan ide kepada rancangan <i>project</i> TikTok Menyusun narasi yang jelas dan kronologis 	Setelah peserta didik dibagi menjadi enam kelompok dan diberikan tema masing-masing, mereka mulai berdiskusi untuk menyampaikan setiap pendapat dan ide terkait judul secara umum. Selanjutnya, peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan mengenai topik yang telah ditentukan. Setelah proses pengumpulan informasi

			selesai, mereka melanjutkan dengan berdiskusi untuk merancang video TikTok, memastikan bahwa rancangan tersebut sesuai dengan tema dan informasi yang telah diperoleh. Diskusi ini bertujuan untuk menyusun video TikTok yang informatif dan menarik, memanfaatkan data yang telah dikumpulkan dengan sebaik mungkin.
2.	Oisinalitas (<i>Originality</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak meniru konsep <i>project</i> TikTok kepada kelompok lain 2. Mencantumkan semua sumber yang di gunakan dalam pembuatan proyek 	Peserta didik menggunakan penulisan kutipan sumber pada pembuatan TikTok guna menghindari tindakan plagiarisme. Melalui pencantuman sumber-sumber tersebut, mereka dapat memastikan bahwa informasi yang diambil dari referensi yang relevan diakui dengan baik, sehingga menjaga integritas akademik dan keaslian konten yang mereka hasilkan.
3.	Keluwesannya (<i>Flexibility</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap kelompok/siswa pada 	Peserta didik memberikan argument mengenai kendala yang mereka hadapi dalam pembuatan

		saat pembuatan <i>project</i> TikTok	TikTok, kemudian berdiskusi bersama kelompok mereka untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Dalam diskusi ini, mereka juga berbagi dan mengintegrasikan ide-ide baru yang telah ditemukan sebelumnya mengatasi tantangan yang ada.
4.	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan proyek TikTok sesuai dengan rencana yang telah di susun sebelumnya. 2. Menyampaikan jalan cerita dengan jelas dan struktur secara kronologis. 	<i>Project</i> TikTok yang telah dibuat sejalan rencana. <i>Project</i> TikTok yang peserta didik hasilkan ini di kemas dalam sebuah video dan kemudian diunggah melalui aplikasi TikTok

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam suatu studi. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan mencakup observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat perilaku serta interaksi peserta didik selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari peserta didik dan guru mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait proyek TikTok. Catatan lapangan berfungsi untuk mendokumentasikan temuan dan refleksi selama proses penelitian, membantu peneliti dalam analisis data dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Catatan Lapangan

“Catatan lapangan merupakan salah satu cara untuk melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah di kelas” (Hopkins. D, , hlm. 181). Sejalan dengan hal tersebut, catatan lapangan ini akan ditulis ketika peneliti mengamati atau terlibat langsung dalam kegiatan penelitian, seperti selama proses observasi, wawancara, atau kegiatan lainnya. Apabila catatan lapangan tidak sesuai dengan kenyataan atau mengandung kesalahan, peneliti harus memperbaiki dan memperbarui catatan tersebut untuk memastikan akurasi dan keandalan data. Catatan lapangan berupa dokumentasi tertulis yang mencakup deskripsi rinci tentang kejadian, observasi, interaksi, dan refleksi peneliti selama proses penelitian. Hal ini meliputi catatan tentang konteks situasi, reaksi peserta didik, dan aspek-aspek penting lainnya yang relevan dengan studi.

Alasan catatan lapangan yang digunakan penelitian ini dituliskan secara singkat berisi hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung, seperti situasi kelas serta macam-macam kejadian yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Menggunakan aplikasi TikTok berbasis *project based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa XI IPS 5 Pasundan 3 Bandung.

Tabel 3.5 Lembar Catatan Lapangan

Catatan Lapangan		
Siklus:		
Observer :		
Tanggal :		
Materi :		
No	Waktu	Deskripsi

--	--	--

3.5.2 Lembar Panduan Observasi

Mengutip pandangan dari Margono (2007, hlm. 159) “Lembar observasi atau pengamatan merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati”. Pedoman observasi ini merupakan alat dengan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan pada tiap siklus. Seperti yang dijelaskan oleh Moloeng (2002, hlm 125) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, tindakan, dan interaksi peserta didik dalam konteks alami mereka. Ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendetail dan autentik mengenai bagaimana suatu proses atau kegiatan berlangsung. Selain itu, pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Sedarmayanti, 2011, hlm 92).

Alasan peneliti menggunakan instrumen observasi adalah untuk memperoleh data yang objektif dan langsung dari situasi yang sedang diteliti, tanpa dipengaruhi oleh interpretasi atau pendapat peserta. Observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat perilaku dan interaksi secara real-time, memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika yang terjadi di lapangan, serta mendukung analisis yang lebih akurat tentang efektivitas dan dampak dari tindakan yang diterapkan dalam penelitian.

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Indikator	No	Aspek yang diamati	Skor		
			3	2	1
Kelancaran	1.	Menuangkan ide kepada rancangan <i>project</i> TikTok	Siswa memberikan lima atau lebih ide dalam rancangan <i>project</i> TikTok lebih dari tiga	Siswa memberikan 3-4 ide dalam perencanaan pembuatan <i>project</i> TikTok	Siswa memberikan ide kurang dari tiga dalam perencanaan pembuatan <i>Project</i> TikTok
	2.	Menyusun narasi yang jelas dan konologis	Narasi yang dihasilkan sudah memiliki jalan cerita yang sistematis	Narasi yang dihasilkan cukup jelas serta cukup sistematis	Narasi yang dihasilkan kurang jelas serta kurang sistematis
Orisinalitas	3.	<i>Project</i> tidak terindikasi meniru konsep <i>project</i> TikTok kelompok lain.	Tidak terdapat persamaan materi <i>project</i> TikTok satu kelompok dan yang lainnya.	Terdapat suatu persamaan materi <i>project</i> TikTok satu kelompok dan yang lainnya.	Terdapat lebih dari satu kesamaan dalam konsep <i>project</i> satu kelompok dan yang lainnya
	4.	Mencantumkan kutipan dan daftar referensi yang relevan	Siswa mencantumkan 3 atau lebih kutipan dan daftar referensi yang relevan	Siswa mencantumkan kurang dari 3 kutipan dan daftar referensi yang relevan	Siswa tidak mencantumkan kutipan dan daftar referensi yang relevan
keluwesan	5.	Memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh	Dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik berhasil	Siswa/ Peserta didik cukup berhasil memecahkan	Siswa kurang berhasil memecahkan masalah

		setiap kelompok/ siswa pada saat pembuatan <i>project</i> TikTok	memecahkan masalah dalam <i>project</i> TikTok	masalah dalam <i>project</i> TikTok	dalam <i>project</i> TikTok
Elaborasi	6.	Membuat <i>project</i> video TikTok sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.	<i>Project</i> TikTok yang dihasilkan dengan sesuai pada rancangan <i>project</i> TikTok	Terdapat satu bagian rancangan <i>Project</i> TikTok yang terimplementasikan dalam <i>project</i> TikTok yang kelompok lain hasilkan	<i>Project</i> TikTok yang dihasilkan kelompok tidak sesuai dengan rancangan <i>project</i> TikTok
	7.	Menyampaikan secara kronologis alur peristiwa yang diangkat	Peserta didik berhasil membayangkan rentetan peristiwa yang diangkat dalam <i>project</i> secara sistematis	Siswa cukup mampu membayangkan apa dan bagaimana peristiwa dalam cerita dapat terjadi, sehingga cerita jelas dan kronologis	Siswa kurang mampu membayangkan dengan jelas rentetan peristiwa yang diangkat dalam <i>project</i> secara sistematis.

Tabel 3.7 Lembar Observasi Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Siklus :

Kelompok :

No.	Aspek yang diamati	Skor			komentar
		3	2	1	
Pertemuan Pertama					
1.	Menuangkan ide pada rancangan <i>project</i> TikTok.				
2.	Menyusun naskah yang jelas dan kronologis				
Pertemuan kedua					
3.	Tidak meniru konsep <i>project</i> TikTok pada kelompok lain				
4.	Mencantumkan sumber-sumber relevan yang mereka gunakan				
5.	Mengatasi masalah yang mereka hadapi pada saat pembuatan <i>project</i> TikTok.				
Pertemuan ketiga					
6.	Membuat <i>project</i> TikTok sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.				
7.	Menyampaikan dengan jelas dan kronologis				

Tabel 3.8 Lembar Observasi Guru

PERTEMUAN PERTAMA

No	Aspek yang diamati	B	C	K	Komentar
		3	2	2	
A. PENDAHULUAN					
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik				
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa				
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
B. KEGIATAN INTI					
4.	Guru memberikan pertanyaan esensial kepada siswa				
5.	Guru menjelaskan gambaran umum yang akan di pelajari				
6.	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan mengarahkan untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing				
7.	Guru menjelaskan rincian tugas pada pembuatan <i>project</i> TikTok				
8.	Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)				

9.	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan ide dan konsep atau rancangan <i>project</i> TikTok yang akan mereka buat				
10.	Guru mengarahkan siswa untuk membuat naskah yang jelas dan kronologis				
11.	Guru mengarahkan siswa untuk mencantumkan sumber-sumber yang akan mereka gunakan				
12.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan progres pekerjaan kelompok				
C. PENUTUP					
13.	Guru memberi apresiasi kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya				
14.	Guru memberitahu kepada siswa mengenai pembelajaran selanjutnya				

15	Guru menutup pembelajaran dengan salam				
----	--	--	--	--	--

PERTEMUAN KEDUA

No	Aspek yang diamati	B	C	K	Komentar
		3	2	2	
A. PENDAHULUAN					
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik				
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa				
3.	Guru mengarahkan siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan memeriksa kelengkapan kelompok				
B. KEGIATAN INTI					
4.	Guru mengintruksikan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan rancangan <i>project</i> TikTok dan naskah yang telah mereka buat sebelumnya				
5.	Guru mengarahkan untuk masing-masing kelompok agar menyampaikan				

	kendala-kendala yang mereka hadapi				
6.	Guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing mengenai permasalahan tersebut				
C. PENUTUP					
7.	Guru memberi apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran				
8.	Guru memberi tahu kepada siswa mengenai pembelajaran selanjutnya				
9.	Guru menutup pembelajaran dengan salam				

PERTEMUAN KETIGA

No	Aspek yang diamati	B	C	K	Komentar
		3	2	2	
A. PENDAHULUAN					
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik				
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa				
3.	Guru mengarahkan siswa duduk sesuai				

Qiden Binta Raifadilah, 2024

PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Tindakan Kelas XI IPS 5 PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan kelompoknya masing-masing dan memeriksa kelengkapan kelompok				
B. KEGIATAN INTI					
4.	Guru menyaksikan penampilan video TikTok setiap kelompok masing-masing yang di unggah melalui aplikasi TikTok				
5.	Guru mengarahkan untuk masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapan dan masukan terhadap <i>project</i> TikTok kelompok lain				
6.	Guru memberikan tanggapan dan masukan terhadap <i>project TikTok</i> yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok				
C. PENUTUP					
7.	Guru membagikan lembar penilaian diri dan penilaian antar teman				

8.	Guru merefleksi hasil <i>project</i> TikTok siswa				
9.	Guru menutup pembelajaran dengan salam				

3.5.3 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan datang berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti (Sukardi 2017, hlm. 79). Wawancara ini dilakukan kepada siswa sebagai orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Selain itu Wawancara menurut Denzin adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan perspektif informan tentang suatu topik. Sementara wawancara menurut Hopkins adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan terarah antara peneliti dan responden, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pandangan serta pengalaman subjektif responden terkait topik penelitian. Hopkins menyoroti pentingnya wawancara dalam mengungkapkan dimensi-dimensi mendalam dari masalah penelitian melalui dialog interaktif. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk memastikan bahwa semua responden dijumpai dengan pertanyaan yang sama, memungkinkan perbandingan data yang konsisten dan sistematis (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 130-131).

Alasan peneliti menggunakan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan detail mengenai pengalaman serta perspektif peserta didik dan guru terkait penggunaan TikTok dalam pembelajaran sejarah. Wawancara memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pandangan dan tanggapan secara langsung, serta memperoleh data yang tidak diperoleh observasi saja. Berikut adalah format pedoman wawancara yang diterapkan oleh peneliti selama proses penelitian:

Tabel 3.9 Pedoman Wawancara Peserta Didik (Pra Penelitian)

Nama Pewawancara :

Narasumber :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka mata pelajaran sejarah?	
2.	Mengapa kamu menyukai/tidak menyukai mata pelajaran sejarah?	
3.	Tugas apa saja yang baaanya guru berikan kepada kalian dalam mata pelajaran sejarah?	
4.	Menurut pendapat kamu, apakah pelajaran sejarah dapat meningkatkan kreativitas belajar kamu?	
5.	Apakah selama ini guru mata pelajaran sejarah pernah memberikan tugas <i>project</i> untuk membuat suatu produk?	
6.	Jika pernah, <i>project</i> apakah itu?	

Tabel 3.10 Kisi-kisi pedoman wawancara siswa setelah penelitian (Pasca penelitian)

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

Qiden Binta Raifadilah, 2024

PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Tindakan Kelas XI IPS 5 PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Bagaimana pendapat kalian mengenai belajar sejarah dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> melalui penugasan <i>project</i> video TikTok?	
2.	Apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran sejarah dengan penugasan <i>project</i> TikTok di bandingkan dengan pembelajaran sejarah yang bisa dilakukan di kelas sebelumnya.	
3.	Bagaimana kendala yang kamu hadapi selama membuat <i>project</i> TikTok secara berkelompok?	
4.	Apakah dengan membuat <i>project</i> TikTok dapat meningkatkan kreativitas yang kamu miliki? Apa alasannya?	
5.	Apa saran kalian untuk pembelajaran sejarah kedepannya?	

3.5.4 Lembar Penilaian Diri dan Penilaian Antar Teman

Penilaian diri diartikan sebagai proses di mana individu mengevaluasi kinerja, keterampilan, atau kualitas mereka sendiri berdasarkan kriteria atau standar tertentu yang melibatkan refleksi pribadi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta area yang perlu perbaikan atau pengembangan. Sedangkan penilaian antar teman adalah proses di mana peserta didik memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap kinerja atau kontribusi teman sekelas mereka. Proses ini melibatkan penilaian terhadap aspek-aspek tertentu dari pekerjaan atau keterampilan teman, seperti kualitas kerja, kerjasama, dan keterlibatan. “Tujuan dari penilaian antar teman adalah untuk menggali informasi kompetensi siswa anggota kelompok dan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian hasil belajar/kompetensi siswa secara akurat dan adil” (Setiawan.

W, 2012). Tujuan penilaian diri dan penilaian antar teman adalah untuk memberikan umpan balik yang konstruktif yang dapat meningkatkan kualitas kerja dan kinerja individu atau kelompok. Penilaian diri membantu individu dalam mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi mereka, sedangkan penilaian antar teman memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan perspektif dari rekan mereka, memperbaiki keterampilan melalui umpan balik yang diterima, dan meningkatkan kerja sama serta pemahaman dalam kelompok. Keduanya bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri secara lebih efektif.

Tabel 3.11 Penilaian Diri

Nama :

Kelompok :

Hari/Tanggal

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya ikut menumbang ide pada saat pembuatan rancangan <i>project</i> TikTok		
2.	Saya ikut mengumpulkan informasi untuk pembuatan naskah TikTok		
3.	Saya ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas <i>Project Based Learning</i>		
4.	Saya menjalankan tugas sesuai dengan pembagian tugas di kelompok		
5.	Saya dapat bekerja sama dengan baik		
6.	Saya aktif dalam berdiskusi dengan kelompok mengenai <i>project</i>		

Tabel 3.12 Penilaian antar teman

Nama teman yang dinilai :

Nama siswa penilai :

Kelompok :

Hari/Tanggal :

Qiden Binta Raifadilah, 2024

PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Tindakan Kelas XI IPS 5 PASUNDAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	Sering (3)	Jarang (2)	Tidak pernah (1)
1.	Teman saya ikut berkontribusi dalam mengerjakan <i>project</i> TikTok			
2.	Teman saya menjalankan tugasnya sesuai dengan pembagian tugas di dalam kelompok			
3.	Teman saya aktif berdiskusi mengenai pembuatan <i>project</i> TikTok			
4.	Teman saya dapat bekerja sama dengan baik			

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, tujuan teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan studi. Teknik ini juga bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan menilai efektivitas serta dampak dari intervensi atau strategi tertentu. Selain itu, pengumpulan data membantu dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan bukti dan identifikasi pola atau tren yang signifikan dalam penelitian.

3.6.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan situasi dalam konteks alami untuk mendapatkan informasi yang mendetail dan autentik (Mardawani, 2020, hlm. 51). Melalui observasi, peneliti dapat mencatat dan menganalisis berbagai aspek dari fenomena yang sedang diteliti, memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana proses atau kegiatan berlangsung di lingkungan nyata.

Peneliti memilih observasi karena metode ini memungkinkan pengumpulan data yang langsung dan autentik mengenai interaksi dan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran. Dengan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana peserta didik berinteraksi dengan aplikasi TikTok dan menerapkan model

Project Based Learning dalam pembelajaran sejarah. Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai proses penggunaan aplikasi TikTok berbasis *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi bagaimana aplikasi TikTok diterapkan sebelum dan sesudah penggunaannya, serta mengidentifikasi kendala atau tantangan yang muncul selama proses implementasi di kelas XI IPS 5 Pasundan 3 Bandung. Melalui cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai efektivitas aplikasi dalam meningkatkan kreativitas siswa dan memahami masalah yang dihadapi dalam praktik. Persiapan yang dilakukan peneliti dan para observer dalam memperoleh data meliputi:

- a. Menetapkan tujuan dan fokus observasi yang jelas, seperti aspek-aspek spesifik dari penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran sejarah dan bagaimana ini mempengaruhi kreativitas siswa.
- b. Membuat pedoman atau instrumen observasi yang terperinci, termasuk kriteria dan indikator yang akan diamati, untuk memastikan pengumpulan data yang sistematis dan konsisten.
- c. Menyusun jadwal yang tepat untuk observasi dan memastikan koordinasi dengan pihak terkait, seperti guru dan siswa, untuk meminimalkan gangguan selama proses observasi.
- d. Memberikan pelatihan kepada observer tentang cara melaksanakan observasi dengan objektif dan konsisten, serta bagaimana mencatat temuan secara efektif selama proses observasi.
- e. Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk observasi, seperti alat tulis, perangkat pencatatan, dan, jika diperlukan, perangkat perekaman untuk mendokumentasikan data dengan akurat.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti dan responden terlibat dalam percakapan yang terstruktur atau semi-terstruktur untuk mengumpulkan informasi (Rustiyarso & Wijaya, 2020, hlm. 67-68). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 233), metode ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman, pandangan, dan pengalaman individu terkait topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian pendidikan, wawancara memberikan peluang bagi peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana guru dan siswa berinteraksi dengan materi atau metode pengajaran tertentu.

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini karena beberapa alasan yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan di SMA Pasundan 3 Bandung dan penggunaan aplikasi TikTok dalam model pembelajaran berbasis proyek. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung dari guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 5 mengenai pengalaman mereka menggunakan TikTok sebagai alat pembelajaran. Metode ini efektif dalam mengungkap perspektif subyektif mereka, seperti perasaan, motivasi, dan pandangan terhadap efektivitas TikTok dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran sejarah. Wawancara memfasilitasi komunikasi yang lebih mendalam antara peneliti dan responden, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban yang diberikan. Hal ini penting untuk memahami secara lebih komprehensif kendala dan tantangan yang dihadapi siswa dan guru saat mengintegrasikan TikTok dalam proses belajar-mengajar. Misalnya, peneliti dapat menggali lebih dalam mengapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengadaptasi aplikasi ini dan bagaimana mereka berupaya mengatasi masalah tersebut.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang sudah ada, baik dalam bentuk fisik maupun digital, untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini

berguna untuk mendapatkan data historis, fakta, dan konteks yang tidak dapat diakses melalui observasi langsung atau wawancara. Studi dokumentasi membantu peneliti dalam memahami latar belakang, mengonfirmasi data yang diperoleh dari sumber lain, dan mengidentifikasi pola atau tren yang muncul dari informasi yang tercatat. “Fungsi utama dokumentasi adalah menyediakan konteks bagi pemahaman kita atas kurikulum atau metode pengajaran tertentu” (Hopkins. D, 2011, hlm. 210).

Dokumen yang dikumpulkan dalam studi dokumentasi dapat berupa berbagai jenis, seperti laporan akademik, catatan sekolah, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal belajar siswa, laporan kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi multimedia terkait penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran sejarah di SMA Pasundan 3 Bandung. Selain itu, dokumen pendukung lainnya seperti kebijakan sekolah, hasil evaluasi, dan catatan observasi lapangan juga termasuk dalam kategori ini. Dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat melakukan analisis mendalam mengenai efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam implementasi TikTok sebagai alat pembelajaran, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kreativitas siswa.

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang ada dalam dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian (Arikunto. 2011, hlm 201). Metode ini digunakan untuk mengakses data historis, faktual, dan kontekstual yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan langsung atau wawancara. Studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang latar belakang dan konteks dari objek yang diteliti, serta mengonfirmasi dan melengkapi data yang diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya. Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang mungkin muncul dari informasi yang tertulis, yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang fenomena yang diteliti. Metode ini sangat berguna untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung analisis dan kesimpulan penelitian.

3.7 Tektik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2018:, hlm. 4), teknik pengolahan data adalah rangkaian proses yang dilakukan untuk mengubah data mentah yang telah dikumpulkan selama penelitian menjadi informasi yang dapat dianalisis dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Teknik ini melibatkan beberapa langkah, termasuk pengorganisasian, pengkodean, klasifikasi, dan analisis data. Pengolahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh diolah secara sistematis dan akurat, sehingga dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengolahan data sering kali melibatkan analisis tematik atau kategorisasi, sedangkan dalam penelitian kuantitatif, teknik ini dapat mencakup penghitungan statistik dan pengujian hipotesis. Pengolahan data yang efektif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, menguji teori, dan menyusun laporan penelitian berdasarkan bukti yang telah diolah. Data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan situasi nyata di lapangan. Selain itu, kombinasi kedua jenis data ini juga meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian. Adapun langkah-langkah dalam meraih tujuan penelitian tersebut, diantaranya:

3.7.1 Data Kualitatif

Sejalan dengan uraian diatas, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 246) mengungkapkan “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga didapatkan data yang sudah jenuh”.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

“Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting” (Sugiyono, 2016, hlm. 249). Reduksi data dilakukan untuk merapikan dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan sehingga lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Langkah ini bertujuan untuk menghilangkan data yang tidak relevan, berlebihan, atau berulang, yang dapat

mengaburkan hasil analisis. Selain itu, reduksi data membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, atau kategori utama yang muncul dari data, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Proses ini juga memastikan bahwa analisis data dilakukan secara efisien dan efektif, tanpa kehilangan makna atau konteks penting dari data yang dikumpulkan. Secara keseluruhan, reduksi data mempermudah peneliti dalam menyajikan temuan penelitian secara jelas dan terstruktur.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data, “Penyajian data dapat dilakukan dengan berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya” (Sugiyono, 2016, hlm. 249). Penyajian data dilakukan untuk memvisualisasikan dan mengomunikasikan hasil penelitian secara jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan menganalisis informasi yang disajikan. Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang data yang telah diolah, baik dalam bentuk tabel, grafik, diagram, maupun narasi. Penyajian data membantu peneliti dalam menyoroti temuan-temuan penting dan pola yang muncul dari data, serta memfasilitasi perbandingan dan penarikan kesimpulan yang lebih mudah. Selain itu, penyajian data yang baik juga memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan demikian, penyajian data menjadi aspek penting dalam proses penelitian, karena tidak hanya menyajikan hasil secara informatif, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses akhir dalam penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan data yang telah dianalisis dan menentukan apakah temuan penelitian mendukung atau menolak hipotesis awal. Penarikan kesimpulan melibatkan sintesis data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, sehingga dapat mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang signifikan dalam konteks penelitian. Proses ini juga memungkinkan peneliti untuk mengaitkan temuan dengan teori atau

literatur yang ada, serta mengembangkan pemahaman baru yang lebih mendalam mengenai topik penelitian. Verifikasi, di sisi lain, adalah langkah penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas kesimpulan yang ditarik. Proses ini melibatkan pengecekan ulang data dan analisis yang dilakukan, serta menggunakan teknik seperti triangulasi dan member checking untuk mengonfirmasi temuan.

3.7.2 Data Kuantitatif

“Teknik analisis data kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan permasalahan dari sebuah penelitian, karena datanya kuantitatif maka sudah jelas bahwa teknik analisisnya menggunakan metode statistik yang sudah tersedia” (Sugiyono, 2016, hlm. 243). Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis meliputi beberapa tahap penting yang dilakukan secara sistematis untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.

3.8 Validasi Data

“Validasi data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti” (Sugiyono, 2016, hlm. 267). Validasi data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian adalah akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Proses ini melibatkan beberapa langkah untuk memeriksa dan mengonfirmasi keabsahan data, sehingga data tersebut benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti. Validasi data bertujuan untuk mengurangi kesalahan dan bias yang mungkin terjadi selama pengumpulan dan analisis data, serta memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Teknik validasi data dapat mencakup triangulasi (menggunakan beberapa sumber atau metode untuk mengonfirmasi temuan), pemeriksaan kembali data oleh peneliti (*member checking*), serta perbandingan hasil dengan literatur atau data sebelumnya.

3.8.1 Member Check

Member check adalah metode validasi data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pemverifikasi hasil analisis data dengan para partisipan atau informan

penelitian. Tujuan dari *member check* adalah untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti sesuai dengan pandangan dan pengalaman partisipan, serta untuk mengidentifikasi dan mengoreksi potensi kesalahan atau misinterpretasi. Dalam penelitian ini, *member check* dapat dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS 5 Pasundan 3 Bandung sebagai informan atau pemberi data. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 276) “Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan”. *Member check* dapat dilakukan apabila peneliti telah menyelesaikan tahap analisis awal data dan memiliki temuan atau draft laporan penelitian. Dalam proses ini, peneliti mengembalikan hasil analisis, seperti transkrip wawancara, temuan utama, atau ringkasan interpretasi, kepada partisipan untuk mendapatkan umpan balik. Partisipan kemudian dapat mengonfirmasi apakah hasil tersebut akurat dan mencerminkan pandangan mereka atau memberikan klarifikasi tambahan. Dalam hal ini, dengan melibatkan partisipan dalam proses verifikasi, *member check* membantu meningkatkan keakuratan, keabsahan, dan kredibilitas hasil penelitian, serta memastikan bahwa data yang dilaporkan adalah representatif dari perspektif beragam.

3.8.2 Triangulasi Data

“Triangulasi melibatkan usaha membedakan persepsi-persepsi aktor lain pada situasi yang sama” (Hopkins. D, 2011, hlm. 228). Triangulasi data adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas temuan dengan memanfaatkan berbagai metode, sumber data, atau perspektif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi potensi bias dan kesalahan yang mungkin muncul jika hanya mengandalkan satu sumber atau metode. Triangulasi data melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner, untuk membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang sama dari berbagai sudut pandang. Selain itu, triangulasi sumber data mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti dokumen, catatan lapangan, dan kelompok partisipan yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Dalam

hal ini, dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian lebih konsisten, valid, dan dapat dipercaya, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Teknik ini membantu meningkatkan kualitas penelitian dengan memberikan validasi tambahan dan mengurangi risiko kesalahan interpretasi.

3.8.3 Expert Opinion

Expert opinion adalah pendapat atau evaluasi yang diberikan oleh seorang ahli atau pakar dalam bidang tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Pendapat ini biasanya didasarkan pada pengetahuan mendalam, pengalaman, dan keahlian yang dimiliki oleh ahli tersebut. Dalam konteks penelitian, *expert opinion* digunakan untuk memperoleh wawasan tambahan, mengonfirmasi temuan, atau memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan nasihat atau bimbingan kepada dosen pembimbing. Ahli yang memberikan opini biasanya memiliki kredibilitas dan reputasi yang diakui dalam bidangnya, sehingga pendapat mereka dianggap valid dan dapat diandalkan. *Expert opinion* dapat digunakan untuk mengukur validitas temuan penelitian, mendapatkan penilaian profesional tentang metodologi atau interpretasi data, dan menambahkan konteks atau penjelasan yang mungkin tidak dapat diperoleh dari data empiris saja dengan melibatkan pendapat ahli, peneliti dapat memperkuat argumen mereka, meningkatkan kualitas analisis, dan memberikan landasan yang lebih solid untuk kesimpulan dan rekomendasi yang dibuat dalam penelitian.